TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4114

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PENGUATAN RELASI VERTIKAL DENGAN ALLAH SWT

The Role of Islamic Education Teachers in Enhancing Students' Spiritual Intelligence through Strengthening Vertical Relationship with Allah SWT

Tini Melinda Nst[1*], Martin Kustati[2], Rezki Amelia[3], Gusmirawati[4]
UIN Imam Bonjol Padang
tinimelinda252@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 13, 2024	Oct 27, 2024	Nov 9, 2024	Nov 14, 2024

Abstract

This study aims to understand the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 05 Sinunukan in improving students' spiritual intelligence through strengthening vertical relationships with Allah SWT. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques in the form of semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Interviews were conducted with PAI teachers, students, principals, and school staff, while observations were made on religious activities such as getting students used to reading prayers and the Qur'an before starting learning Obliging and guiding students to pray zhuhur in congregation. Documentation involved collecting documents related to the PAI program. Data were analyzed by reduction, presentation, and verification of findings through data triangulation. The results showed that PAI teachers not only delivered religious materials but also acted as role models, integrating religious theory with real practices. Activities such as praying

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

together and helping students apply religious values in everyday life by guiding students to pray zhuhur in congregation. And positive interactions between teachers and students. Students show improvement in their understanding and application of religious values, and feel the positive impact in their lives.

Keywords : PAI Teacher, Spiritual Intelligence, Vertical Relationship

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 05 Sinunukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi vertical dengan Allah SWT. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan staf sekolah, sementara observasi dilakukan pada kegiatan keagamaan seperti Membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Mewajibkan dan membimbing siswa shalat zhuhur berjamaah. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait program PAI. Data dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi temuan melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama tetapi juga berperan sebagai teladan, mengintegrasikan teori agama dengan praktik nyata. Kegiatan seperti doa bersama serta membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan membimbing siswa shalat zhuhur berjama'ah. Dan interaksi positif antara guru dan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama, serta merasakan dampak positif dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Relasi Vertikal

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang membutuhkan pendidikan, sebab dengan pendidikan, manusia dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu, bahkan dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat" (Adi, 2022; Pristiwanti dkk., 2022; Surawan & Fatimah, 2021).

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru pendidikan agama

Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa (Haniyyah, 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang guru yang mengajar tentang agama Islam dengan cara mengarahkan, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk menuju proses pendewasaan jasmani dan rohani. Akan tetapi di jaman sekarang seorang guru bukan hanya dituntut untuk menjadi profesional lagi, bahkan dituntut untuk menjadi multitalen. Dengan demikian perilaku keagamaan adalah segala tindakan baik itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama. (tawadhu, qana'ah, tasamuh). Jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, bukan tidak mungkin disekolah tersebut tercipta budaya perilaku keagamaan (Langit, 2024).

Guru PAI memiliki peran sebagai penyampai mata pelajaran sekaligus pendidik. Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kecerdasan kognitif, emosional dan psikomotor siswa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari guru, siswa, mata kuliah, kurikulum, lingkungan, serta model pembelajaran yang dipilih oleh guru (Parhati dkk., 2022).

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar peserta didik(Sholeh & Maryati, 2021).

Sebagai tenaga pengajar setiap guru memiliki peran penting pada setiap proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan profesional di bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya. peran guru antara lain sebagai berikut (Nasrun & Arifin, 2023);

1. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan hagi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3. Penyedia lingkungan, yang berupa menciptakan ingkungan belajar yang menantang hagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.

4. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan normal yang berlaku di dunia pendidikan.
5. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pemhaharuan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik yaitu siswa.
6. Agenda perkembangan kognitit, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
7. Manajer, yaitu memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (Fauzi, 2023). Zohar & Ian, (2007) kecerdasan spiritual adalah Kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif Zohar & Ian, (2007).

Secara etimologi spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit, dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan sedangkat secara terminology, spiritual adalah bermuara pada kehakikian, keabadian ruh, bukan yang besifat sementara atau tiruan. Menurut Damadi, (2013) bahwa "kecerdasan yang berhubungan dengan tuhan, asumsinya adalah jika seseorang hubungannya dengan tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan manusiapun akan baik pula.

Sedangkan menurut Agustin, (2007) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, prilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan *intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *spirituals Quotient* (SQ) secara komprehensif.

Kecerdasan spiritual melalui relasi vertikal digunakan untuk melihat tingkat hubungan spiritual dengan Tuhan. Hal tersebut dapat diukur dengan komunikasi dan intensitas spiritual pribadi dengan Sang Pencipta. Hal ini terlihat dari frekuensi doa, kerohanian, rasa syukur dan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hati seseorang. Menekankan bahwasanya untuk mengukur tingkat kecerdasan mental seseorang. Bisa dilihat dari tingkat keharmonisan

hubungan dan koneksi keagamaannya, jika semakin tinggi kecerdasan spiritualnya maka keharmonisan hubungan dan juga koneksi keagamaannya akan semakin tinggi pula (Siswanto, 2024).

Sudut pandang relasi sosial keagamaan, Sudut pandang ini melihat konsekuensinya psikologi spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan serta kesejahteraan sosial, kecerdasan spiritual ini akan tercerminpada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan juga makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Prilaku merupakan menifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spirirtual yang ada dalam diri individu akan termenifestasikan dalam dunia sosial. Jadi dari uraian diatas jelas bahwa kecerdasan ini tidak hanya berurusan dengan tuhan atau sekedar masalah spiritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar manusia (Fitria, 2020).

Sudut pandang etika keagamaan, Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika keagamaan sebagai menifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual spiritual. Semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula etika keagamaannya. Hal ini dapat dilihat dari ketaatan seseorang pada etika, moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleransi dan jug anti dalam kekerasan. Hal ini menjadi panggilan intristik dalam etika sosial karena sepenuhnya kita sadar bahwa ada kehadiran tuhan dalam kehiduapn sehari-hari yang selalu mengawasi atau melihat kita dalam diri kita maupun gerak-gerik kita, dimana pun dan kapanpun. Karena inti dari beragama adalah moral dan etika (Fitria, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa meskipun SMP Negeri 05 Sinunukan merupakan salah satu pendidikan formal negeri yang ada disinunukan akan tetapi sekolah ini tetap mengedepankan aspek spiritual kepada peserta didiknya hal ini dapat dilihat melalui terlaksananya beragam kegiatan keagaaman yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar kelas, dan program kegiatan Islami harian yang meliputi 1) membaca do'a dan al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, 2) shalat zhuhur berjamaah, 3) dan pemberian nasehat yang diberikan guru kepada peserta didik. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui relasi vertikal dengan Allah SWT. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapatyang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung (Tumurang, 2024).

Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok pada permasalahan sosial atau kemanusiaan. Ini melibatkan analisis induktif, interpretasi, dan struktur yang fleksibel, menekankan makna individu dan melaporkan kompleksitas suatu situasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Rosmita dkk., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Sinunukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 05 Sinunukan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dengan informan terkait topik penelitian, serta data sekunder seperti dokumen, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif, yang dilakukan selama di lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru, deskripsi atau gambaran suatu objek. Keabasahan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu dalam pengumpulan data untuk membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tujuan pendidikan agama islam adalah untuk bertakwa kepada Allah SWT.,. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota kelaurga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Al-Abrasyi yang dikutip oleh Nisa & Daivina merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi empat hal, yakni: pertama, pembinaan akhlak; kedua, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat; ketiga, penguasaan ilmu; dan keempat, keterampilan bekerja dalam masyarakat. Pendapat ini menekankan kembali bahwa peserta didik tidak hanya diasah kecerdasan kognitif semata, tetapi juga kecerdasan spiritual (Nisa & Daivina, 2023). Untuk mengembangakan kecerdasan spiritual seseorang bisa melalui pendidikan formal.

Sebuah pendidikan formal mempunyai visi misi, salah satunya adalah untuk menjadikan siswa yang religi yakni siswa yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak yang baik, untuk mencapai visi misi tersebut para guru seharusnya mampu berupaya untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan serta memperbaiki akhlak siswa. Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru sedikit banyak nya siswa akan merasakan dampaknya baik itu perubahan terhadap pribadi ataupun pola pikir dari individu siswa itu sendiri.

Kecerdasan spiritual itu merupakan kecerdasan yang mampu memberikan makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dari pemikiran yang bersifat fitrah. Berikut ini dideskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sisiwa melalui Penguatan Relasi Vertikal dengan Allah SWT :

1. Membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

   Membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran selalu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan karena dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta membiasakan siswa untuk berdo'a kepada yang maha kuasa jika menginginkan suatu kebaikan.

   Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan dilaksanakannya

kegiatan tersebut diharapkan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan siswa diajarkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tenang agar bisa meresapi ayat suci Al-Qur'an tersebut.

Dalam proses pelaksanaanya Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mengamati perkembangan anak-anak terutama dalam keaktifan kegiatan keagamaan seperti membaca do'a dan Al-Qur'an, shalat Zhuhur berjama'ah, serta pemberian nasehat dan membaca asmaul husnah saat apel pagi.

Selain itu Guru membimbing serta membiasakan siswa membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dikelas IXa, hal pertama yang dilakukan adalah membaca do'a bersama kemudian salah satu siswa membaca ayat suci Al-Qur'an dan siswa lain mendengarkan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu temannya dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an tersebut dilakukan secara bergilir sesuai dengan absen kehadiran siswa, akan tetapi dalam proses pembacaan do'a dan Al-Qur'an tersebut masih ada siswa yang kurang fokus dalam membaca dan mendegar ayat Al-Qur'an yang sedang dibacakan.

2. Mewajibkan dan membimbing siswa shalat zhuhur berjamaah

Pembiasaan shalat Zhuhur berjamaah selalu dilakukan di SMP Negeri 05 Sinunukan kecuali di hari Jum'at, karena shalat berjama'ah merupakan hal yang dianjurkan oleh rasulullah karena memiliki keutamaan 27 derajat dibanding shalat sendiri. Shalat Zhuhur berjamaah yang dilakukan disekolah merupakan salah satu cara meningkat kecerdasan spiritual siswa dan kegiatan cukup terkontrol karena guru Pendidikan Agama Islam turut serta dalam mengajak dan juga memberikan contoh agar siswa ikut melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah meskipun ada beberapa siswa yang terkadang mesti diawasi agar senantiasa melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah, karena shalat Zhuhur berjama'ah ini merupakan hal yang dianjurkan oleh rasulullah saw karena memilki keutamaan 27 derajat dibanding shalat sendiri, dan juga membiasakan siswa agar selalu melaksanakan shalat fardhu karena itu merupakan kewajiban sebagai orang islam.

Siswa di SMP Negeri 05 mengikuti kegiatan keagamaan karena kegiatan keagamaan merupakan kegaiatan yang wajib dilaksanakan di SMP 05 dan untuk antisipasi apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka dibuat catatan pelanggaran." Sehingga Siswa aktif melaksanakan kegiatan keagamaan karena guru Pendidikan Agama

Islam dan juga guru bidang studi lainnya membantu terlaksananya program kegiatan keagamaan dengan memantau dan memberikan arahan kepada siswa agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah."

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah siswa terkadang melaksanakanya dengan keinginan sendiri terkadang ada juga beberapa siswa yang mengerjakan kegiatan keagamaan dengan terpaksa karena takut menerima hukuman dari guru jika tidak melaksanakan kegiatan tersebut, guru juga memantau siswa selama proses kegiatan dilaksanakan.

Siswa selalu melaksanakan shalat Zhuhur berjama'ah kecuali di hari Jum'at untuk melatih siswa agar melaksanakan shalat pardhu karena hal itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan juga guru mengontrol siswa agar melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah di mushalla yang telah disediakan oleh sekolah. dalam pelaksanaan shalat Zhuhur berjamaah peserta didik masih perlu dikontrol dan diarahkan lagi karena masih ada diantara peserta didik yang menjalankan shalat pardhu sebagai suatu peraturan sekolah bukan atas dasar kemauan sendiri atau atas dasar kesadaran diri bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memainkan peran penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi spiritual, moral, dan sosial mereka. peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan relasi vertikal dengan Allah SWT di SMP Negeri 05 Sinunukan yakni dengan membimbing pembiasan beribadah di antaranya membiasakan siswa membaca do'a serta ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan membimbing siswa shalat Zhuhur berjama'ah. Selain itu, guru PAI juga diharapkan berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengembang sikap moral, dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Kecerdasan spiritual, yang terintegrasi dengan kecerdasan intelektual dan emosional, sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki etika dan moral yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, *7*(1), 1–9.

Agustin, A. (2007). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*. Arga Publishing.

Damadi, D. (2013). *Kecerdasan Spiritual*. Spasi Media.

Fauzi, I. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1). http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1625/1135

Fitria, F. (2020a). *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Bentuk Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Guepedia.

Fitria, F. (2020b). *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Bentuk Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Guepedia.

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75–86.

Langit, A. R. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Journal on Education*, *6*(4), 20670–20681.

Nasrun, N., & Arifin, M. (2023). *Buku Ajar Menejemen Pendidikan*. UMSU Press.

Nisa, C., & Daivina, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, *1*(01), 52–59.

Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, *2*(2), 121–129.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915.

Rosmita, E., Sampe, P., & Adji, T. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Gita Lentera.

Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(2), 212–217.

Siswanto, R. (2024). *Sukses Dua Miliki Tiga*. PT Nas Media.

Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 15–28.

Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT Pustaka Indo.

Zohar, D., & Ian, M. (2007). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.